

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan untuk mencapai tujuan. (Surakhmad, W. 1981 : 131 dalam Salahuddin, 2008:27) mengemukakan bahwa “Metode adalah merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan”. Berdasarkan batasan tersebut, jelaslah bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memahami suatu objek dalam suatu kegiatan penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang bersifat reflektif yang bertujuan agar guru dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan didalam menyajikan pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai dengan pendapat kemmis dan Cart (dalam Salahuddin, 2008:27) yang mengatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku didalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini, serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan. Lebih lanjut kedua pakar ini mengatakan bahwa: situasi tidak berubah secara cepat seperti yang diharapkan para guru, tetapi mereka telah belajar sesuatu tentang proses perubahan itu sendiri, yaitu bahwa mereka memerlukan orang lain dalam proses belajar yang mereka alami dan terlibat lebih awal.

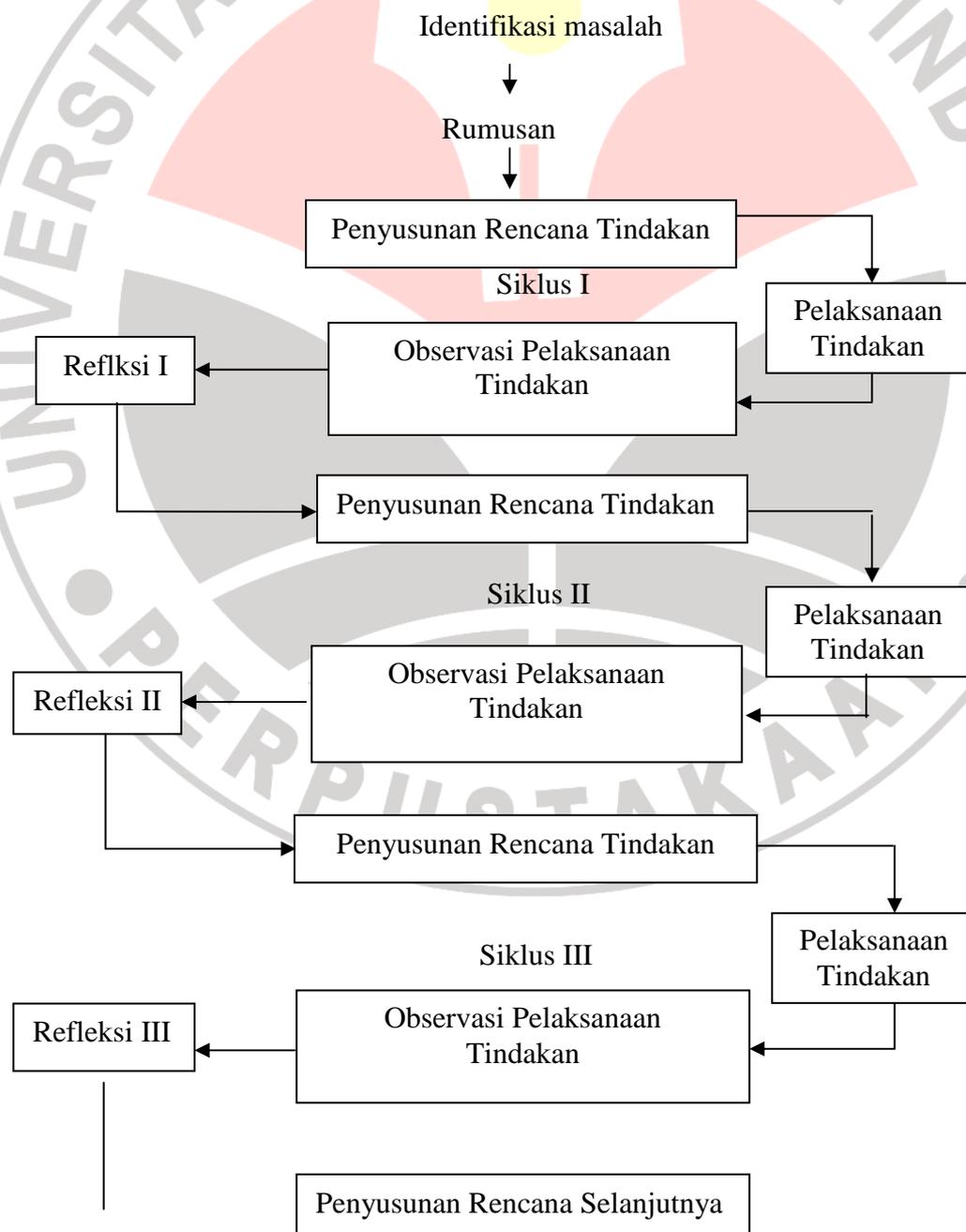
Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan-perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif (Depdikbud, 1996/1997:4, dalam Iskandar, 2008:12).

Lebih lanjut definisi penelitian tindakan kelas (PTK) dikemukakan oleh Wibawa (dalam Iskandar, 2008), menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Penelitian tindakan digambarkan sebagai suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi (Kasbolah, dalam Iskandar, 2008:32).

Untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

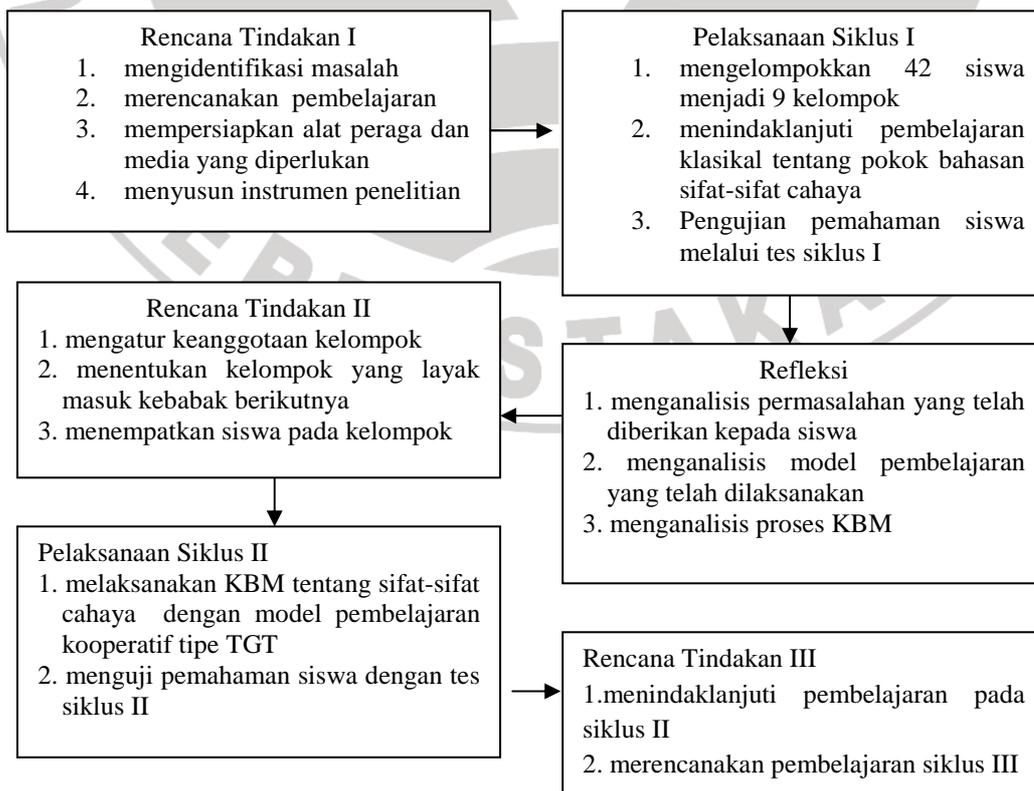


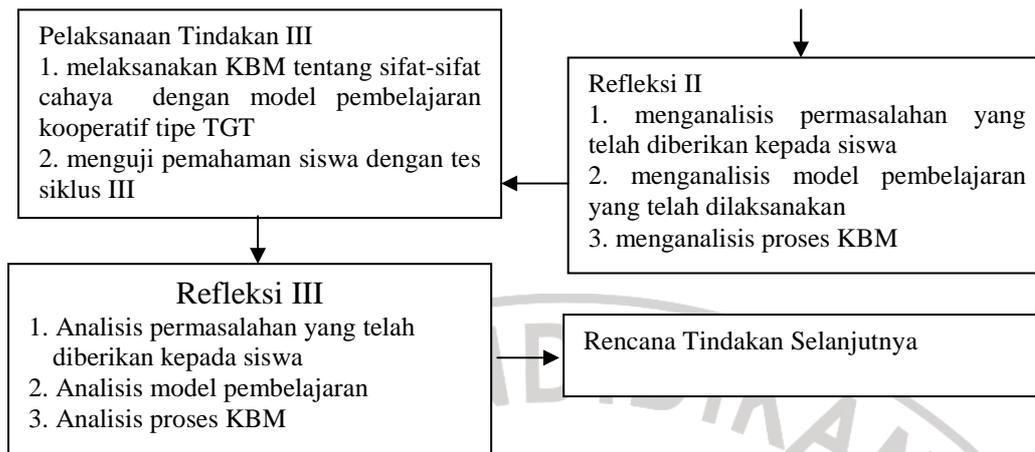
→

Gambar: Spiral Penelitian Tindakan Kelas(Kemmis dan Mc. Tanggar, 1982 dalam Iskandar, 2008:33)

Seperti yang telah ditunjukkan pada gambar, pada tahapan-tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan melalui proses penyempurnaan berdasarkan atas hasil dari masing-masing proses tersebut.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti sesuai menurut siklus masing-masing adalah seperti pada gambar berikut ini:





Gambar 3.2 Alur Desain Penelitian

B. Lokasi Dan Subyek Penelitian

Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pengajaran IPA ini agar berlangsung dengan baik, maka yang menjadi subyek penelitian adalah siswa yang mempunyai kemampuan akademik beragam dalam mempelajari serta memahami mata pelajaran IPA. Karena seperti yang telah diuraikan terdahulu bahwa dalam pembentukan kelompok (kelompok belajar), setiap kelompok yang terbentuk adalah sekelompok siswa yang mempunyai kemampuan akademik yang heterogen yaitu siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Dengan memperhatikan karakteristik seperti itu maka dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa SDN 2 Kayuambon pada siswa kelas IV dengan jumlah siswanya sebanyak 42 orang siswa laki-laki dan perempuan yang berada di Kelu Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

C. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang lebih akurat maka dalam penelitian ini digunakan beberapa instrument sebagai berikut :

1. Tes

Tes yang digunakan adalah tes formatif yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Soal-soal tes disusun dengan memperhatikan indikator-indikator penalaran yang akan diukur sehingga dapat melihat kemampuan penalaran siswa. Bentuk soal yang digunakan dalam tes adalah soalpilihan ganda dan uraian, karena soal pilihan ganda dan uraian lebih mampu melihat kemampuan penalaran siswa melalui alasan dan contoh.

2. Non Tes

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan tiga observer dan menggunakan tiga lembar observasi. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan proses pembelajaran seperti kekurangan yang terjadi ketika guru melakukan proses pembelajaran dikelas dan kendala-kendala yang dihadapi untuk dijadikan patokan dalam melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya agar pembelajaran dapat diadopsi dengan baik oleh siswa.

b. Jurnal

Jurnal diberikan kepada siswa setiap akhir siklus dengan tujuan untuk melihat sejauh mana partisipasi belajar siswa berkembang. Jurnal juga digunakan dalam perbaikan untuk siklus berikutnya.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan hanya diawal observasi dan akhir proses penelitian dan dilakukan kepada guru dan beberapa orang siswa yang dipilih secara acak untuk melihat bagaimana tanggapan siswa tentang model pembelajaran ini.

d. Angket

Angket sikap siswa diberikan pada akhir siklus ketiga untuk melihat tanggapan dan sikap siswa terhadap model pembelajaran yang baru mereka lakukan.

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi, catatan lapangan bisa digunakan sebagai bahan pelengkap bagi pedoman observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa melalui model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* . Adapun prosedur penelitian yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Observasi awal
 - a. Melaksanakan survey kesekolah yang akan dijadikan tempat penelitian untuk melihat proses belajar mengajar siswa dan mengidentifikasi prestasi belajar siswa.
 - b. Mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul kemudian diurutkan untuk menentukan prioritas masalah yang akan diselesaikan.

2. Persiapan pra-tindakan
 - a. Mendiskusikan rencana tindakan bersama dengan dosen pembimbing dan guru. Peneliti juga memberikan rencana yang akan dilakukan didalam kelas kepada dosen pembimbing dan guru.

- b. Berdasarkan diskusi dengan dosen pembimbing didapatkan persetujuan instrumen-instrumen yang akan diberikan kepada siswa.

3. Pelaksanaan tindakan

- a. Tindakan pembelajaran siklus I (23 April dan 26 April 2010)

Materi yang diberikan adalah disajikan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran.

100 menit atau 1,7 jam pelajaran digunakan untuk membahas materi yang akan dipelajari dan 80 menit atau 1,3 jam pelajaran lagi untuk turnamen akademik yang diikuti dengan tes formatif mengenai bahasan tersebut dan mengisi jurnal.

Peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh tiga observer. Peneliti mengevaluasi tindakan pembelajaran yang sudah dilakukan berdasarkan lembar observasi dan jurnal harian siswa kemudian melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya.

- b. Tindakan pembelajaran siklus II (30 April dan 17 Mei 2010)

Materi yang akan diberikan adalah disajikan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran.

100 menit atau 1,7 jam pelajaran digunakan untuk membahas materi yang akan dipelajari dan 80 menit atau 1,3 jam pelajaran lagi untuk turnamen akademik, tes formatif, dan jurnal. Peneliti mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan berdasarkan lembar observasi dan jurnal harian siswa untuk membuat perbaikan pada siklus berikutnya.

- c. Evaluasi tindakan

Evaluasi tindakan adalah menganalisis dan merefleksi setiap tindakan yang telah dilakukan dan mendiskusikan kelebihan dan kelemahan atau apa yang telah dicapai melalui setiap tindakan pembelajaran yang dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dari setiap tindakan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian meliputi observasi awal, proses pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III, lembar observasi, jurnal, angket, dan hasil wawancara serta catatan lapangan terhadap guru dan siswa.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif, analisis kualitatif ditekankan pada pelaksanaan tindakan. Penelitian pada pelaksanaan tindakan difokuskan menelaah setiap jawaban dari soal yang telah dirumuskan. Pelaksanaan analisis data berlangsung selama proses tindakan kelas dan setelah diperoleh data, dengan analisis data ini menghasilkan pemahaman tentang tindakan yang telah dilaksanakan.

Analisis data dilakukan setelah semua data dari lapangan terkumpul. Proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia selama berlangsungnya penelitian hingga akhir pelaksanaan tindakan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari hasil evaluasi setelah proses pembelajaran dan dari hasil pengerjaan LKS, tugas-tugas IPA dan tes selama proses pembelajaran, sedangkan analisis data yang bersifat kuantitatif yaitu menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil angket, observasi kelas, catatan lapangan dan jurnal siswa

Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi peningkatan prestasi belajar siswa yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dan tes formatif, sikap dan tanggapan siswa melalui jurnal, angket, dan wawancara serta catatan lapangan.

G. Prosedur Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini merupakan data mentah yang belum memiliki makna yang berarti. Agar data tersebut dapat lebih bermakna dan dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang diteliti, maka data tersebut haruslah diolah terlebih dahulu sehingga dapat memberikan arah untuk menganalisis lebih lanjut. Langkah-langkah untuk pengolahan datanya sebagai berikut:

1. Tes

Untuk mengolah data hasil tes formatif dari setiap siklus menggunakan dua tahap pengukuran.

a. tahap pertama dengan menggunakan skor prestasi

Tahap pertama dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap indikator dalam setiap siklus. Acuan yang digunakan untuk tahap pertama ini adalah menurut Priatna (dalam Iskandar 2008:83) sebagai berikut:

Skor 0 untuk jawaban yang salah

Skor 1 untuk jawaban yang benar tapi alasan salah

Skor 2 untuk jawaban dan alasan yang benar

b. Tahap kedua dengan menggunakan daya serap klasikal (DSK)

Tahap kedua dimaksudkan untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Suatu kelas disebut tuntas belajarnya jika dikelas tersebut 85 % siswanya mencapai daya serap ≥ 65 %.

Untuk menghitung daya serap digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Daya serap} = \frac{js}{n} \times 100 \%$$

Dengan js = jumlah siswa dengan daya serap ≥ 65 %

n = jumlah siswa seluruhnya

2. Angket dan jurnal

a. Untuk mengolah angket sikap siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentasi alternative jawaban} = \frac{a_j}{s} \times 100 \%$$

Dengan a_j = alternatif jawaban

s = jumlah sampel

b. Dalam menganalisis jurnal siswa digunakan cara pengelompokkan kesan/komentar siswa kedalam kelompok positif, negatif, biasa, dan tidak berkomentar kemudian dihitung prosentasenya dengan cara yang sama dengan menghitung prosentase pada angket.

Kemudian prosentase yang diperoleh ditafsirkan dengan tafsiran menurut Kuntjaraningrat (dalam Iskandar, 2008:84)

Tafsiran Prosentase Skor Observasi dan Jurnal

Prosentase	Tafsiran
0 %	Tidak ada
1 % - 25 %	Sebagian kecil
26 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 75 %	Sebagian besar
76 % - 99 %	Pada umumnya
100 %	Seluruhnya